

STRUKTUR DAN TEKSTUR DRAMA *NYI PUTRI GILANG RUKMINI* KARYA YUSEF MULDIYANA SERTA PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA

Yeni Cania Puspita

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasundan
yenicaniapuspita@unpas.ac.id

Abstrak

Banyak ragam kajian yang dapat dimanfaatkan guna membedah sebuah karya sastra, salah satunya adalah drama. Drama *Nyi Putri Gilang Rukmini* karya Yusef Muldiyana ini menceritakan mengenai kisah anak yang sombong dan durhaka kepada orang tuanya serta cerita dibalik terbentuknya telaga warna. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan struktur dan juga tekstur drama *Nyi Putri Gilang Rukmini* karya Yusef Muldiyana. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif analisis. Berdasarkan hasil penelitan diketahui bahwa tema dalam drama *Nyi Putri Gilang Rukmini* karya Yusef Muldiyana ini bertemakan kemanusiaan dan memiliki tiga tokoh utama, yaitu Raja Prabu Suwarta dengan karakter penyayang, bijaksana, dan baik hati; Ratu Purbamanah dengan karakter penyayang juga penyabar; dan Nyi Putri Gilang Rukmini dengan karakternya yang manja, pemaarah, dan sombong. Alur dalam drama ini meliputi tiga tahapan, mulai dari eksposisi, komplikasi, dan juga resolusi. Drama *Nyi Putri Gilang Rukmini* berupa dialog percakapan antara raja dan ratu dengan susasana atau mood drama ini adalah penuh dengan konflik dengan anaknya yaitu Nyi Putri Gilang Rukmini. Mood yang ditampilkan pada setiap babak adalah suasana ketegangan, selain itu terdapat pula suasana gelisah, sedih, haru, kesal, khawatir dan penyesalan. *Spectacle* drama ini menghadirkan *spectacle* realis yang di mana segala unsur pementasan ditampilkan menyerupai kenyataannya, sehingga perlu menggunakan banyak properti untuk menunjang jalan cerita. Melalui struktur dan tekstur yang ditemukan pada drama *Nyi Putri Gilang Rukmini* karya Yusef Muldiyana ini diharapkan dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran sastra di kelas XI SMA.

Kata Kunci: *Struktur, Tekstur, Drama, Pembelajaran Sastra.*

Abstract

There are many kinds of studies that can be used to dissect a literary work, one of which is drama. The drama Nyi Putri Gilang Rukmini by Yusef Muldiyana tells the story of a child who is arrogant and

disobedient to his parents and the story behind the formation of a lake of color. The purpose of this study is to describe the structure and texture of the drama Nyi Putri Gilang Rukmini by Yusef Muldiyana. The method used in this research is descriptive analysis research method. Based on the results of the research, it is known that the theme in the drama Nyi Putri Gilang Rukmini by Yusef Muldiyana is the theme of humanity and has three main characters, namely King Prabu Suwarta with a loving, wise and kind character; Queen Purbamanah with a loving and patient character; and Nyi Putri Gilang Rukmini with her spoiled, grumpy and impudent character. The plot in this drama includes three stages, starting from exposition, complication, and also resolution. The drama Nyi Putri Gilang Rukmini is in the form of a conversational dialogue between the king and the queen with the atmosphere or mood of this drama full of conflict with her daughter, Nyi Putri Gilang Rukmini. The mood displayed in each round is an atmosphere of tension, apart from that there is also an atmosphere of anxiety, sadness, emotion, annoyance, worry and regret. This drama spectacle presents a realist spectacle in which all staging elements are shown to resemble reality, so it is necessary to use many properties to support the storyline. Through the structure and texture found in the drama Nyi Putri Gilang Rukmini by Yusef Muldiyana, it is hoped that it can be utilized in teaching literature in class XI SMA.

Keywords: *Structure, Texture, Drama, Literary Learning.*

PENDAHULUAN

Situasi dunia sastra saat ini tidak seperti dulu lagi. Kini karya sastra semakin tidak terjamah. Banyak penelitian-penelitian yang hanya menganalisis secara garis besarnya saja, misalnya menganalisis struktur dramanya saja, tanpa menganalisis tekstur dramanya. Padahal tekstur drama juga penting dalam menganalisis sebuah drama.

Mengkaji suatu karya sastra berarti menjadi bagian dari apresiasi sastra. Herman J. Waluyo (2002, hlm. 44) menyatakan bahwa apresiasi biasanya dikaitkan dengan seni. Apresiasi drama berkaitan dengan kegiatan yang ada kaitannya dengan drama, yaitu mendengar dan berakting dengan penuh penghayatan yang sungguh-sungguh.

Kegiatan ini membuat orang mampu memahami drama secara mendalam, merasakan cerita yang ditayangkan, serta mampu menyerap nilai-nilai yang terkandung dalam drama dan menghargai drama sebagai seni dengan kelebihan dan kelemahannya. Sejalan dengan itu Muslich dalam Nugroha (2018, hlm. 97) menyatakan bahwa apresiasi adalah sebuah penghargaan, penilaian, dan pengertian terhadap karya sastra baik dalam bentuk puisi maupun prosa. Hal tersebut mengungkapkan bahwasanya bentuk mengkaji suatu karya adalah suatu kegiatan yang baik untuk memberikan suatu gagasan penting dalam memahami dan mendalami maksud pengarang pada suatu karya sastra.

Drama berbeda dari karya sastra lainnya, karena drama memiliki karakteristik khusus dan keunikannya tersendiri. Drama menegaskan keunikannya dengan pementasan di atas panggung. Drama memiliki dua dimensi yang dapat dinikmati dan diapresiasi. Pertama adalah dimensi sastra, dimensi ini terbentuk ketika sebuah drama dipandang dan dikaji dari segi teks drama itu sendiri. Dimensi kedua adalah pertunjukan, yaitu ketika sebuah teks drama direalisasikan dalam bentuk pementasan di atas panggung (Hassanuddin dalam Dewojati, 2010, hlm. 8).

Sama halnya dengan karya sastra lainnya, drama juga memiliki struktur pembangunnya. Setiyaningsih (2018, hlm. 6) menyatakan bahwa drama dalam arti luas merupakan semua bentuk tontonan mengandung cerita yang dipertunjukkan di depan banyak orang, sedangkan dalam arti sempit, drama merupakan kisah hidup manusia dalam masyarakat yang diproyeksikan di atas panggung, disajikan dalam bentuk dialog dan gerak berdasarkan naskah. Dalam mengisahkan kehidupan manusia tersebut seorang pengarang menyampaikannya dengan penuh dukungan unsur yang membangun di dalamnya untuk dipahami benar oleh pembaca.

Drama sangat erat hubungannya dengan sebuah naskah drama. Naskah drama merupakan alat untuk memahami drama yang akan dipentaskan.

Naskah drama yang berjudul *Nyi Putri Gilang Rukmini* karya Yusef Muldiyana merupakan bahan objek kajian, karena naskah drama tersebut mengandung struktur pembangun dan juga tekstur di dalamnya menunjukkan bahwa adanya kesesuaian dengan

pembelajaran sastra di sekolah. Kajian ini menekankan pada analisis struktur drama, yang meliputi tokoh, latar, alur, tema, dialog, dan amanat, serta teksturnya.

Pada penelitian ini penulis melakukan analisis karya sastra terutama drama sebagai bahan kajian yang hasilnya akan dimanfaatkan sebagai bahan ajar pembelajaran sastra di sekolah. Karya sastra, khususnya drama memiliki hubungan yang erat dengan permasalahan kehidupan nyata. Oleh karena itu, pengajaran sastra di sekolah hendaknya dipandang sebagai hal yang penting dan mendapat kesempatan yang layak untuk dipelajari oleh peserta didik. Rahmanto (2004, hlm. 15) menyatakan bahwa jika pengajaran sastra dilakukan secara tepat, pengajaran sastra dapat memberikan sumbangsih besar untuk memecahkan masalah-masalah nyata yang cukup sulit untuk dipecahkan di dalam kehidupan. Hal tersebut menjadi pemikiran dasar sebagai langkah dalam mengisi kebutuhan pendidikan dalam membuat daya kritis peserta didik pada pembelajaran sastra.

Pemanfaatan hasil penelitian drama *Nyi Putri Gilang Rukmini* karya Yusef Muldiyana yang bertemakan kemanusiaan tersebut dimaksudkan untuk membantu pencapaian tujuan pembelajaran apresiasi drama yang menjadi pedoman pembelajaran sastra di sekolah pada konteks mengkaji serta mengapresiasi karya drama.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis mengkaji sebuah naskah drama yang berjudul *Nyi Putri Gilang Rukmini* karya Yusef Muldiyana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur dan tekstur drama, serta pemanfaatannya dalam pembelajaran sastra di SMA.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini dipilih karena penelitian ini berusaha mendeskripsikan unsur pembangun yang terkandung dalam naskah drama *Nyi Putri Gilang Rukmini*. Deskripsi dan analisis dilakukan terhadap struktur naskah drama yang terdiri atas tema, tokoh dan penokohan, alur, dan juga latar. Tidak hanya dari segi strukturnya saja, penelitian ini juga mendeskripsikan dari segi tekstur dramanya, serta hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran sastra di SMA.

Dalam penelitian ini, diperoleh sumber data secara langsung dari objek penelitian. Objek penelitian merupakan sumber data dan informasi, baik bersifat keadaan dari suatu benda ataupun orang yang diteliti. Objek penelitian menjadi pusat utama dan sasaran penelitian. Objek penelitian yang digunakan adalah naskah drama *Nyi Putri Gilang Rukmini* karya Yusef Muldiyana.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka. Sedangkan rancangan analisis data yang digunakan menggunakan teknik deskriptif-kualitatif yang diimplementasikan dalam penelitian ini meliputi: membaca, mengolah data, penyajian data, prosedur analisis data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada naskah drama *Nyi Putri Gilang Rukmini*. Naskah ini ditulis oleh Yusef Muldiyana yang terdiri atas tiga babak. Naskah drama *Nyi Putri Gilang Rukmini* karya Yusef Muldiyana ini

menceritakan mengenai kisah anak yang sombong dan durhaka kepada orang tuanya serta cerita dibalik terbentuknya telaga warna. Penelitian ini berfokus pada unsur pembangunnya, yaitu struktur dan juga teksturnya yang terdapat pada drama tersebut.

Kajian struktural yang dilakukan dalam penelitian ini berupa tema, tokoh dan penokohan, alur yang terdiri atas eksposisi, komplikasi dan resolusi, kemudian latar yang terdiri atas latar tempat dan suasana, serta amanat sebagai unsur terakhir. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah struktur dalam naskah drama yang berjudul *Nyi Putri Gilang Rukmini* Karya Yusef Muldiyana yang digunakan sebagai sumber data dan juga tekstur dari drama tersebut serta pemanfaatannya dalam pembelajaran sastra di SMA.

Berikut hasil analisis struktur naskah drama dan juga tekstur drama *Nyi Putri Gilang Rukmini* Karya Yusef Muldiyana.

1. Struktur Drama

a. Tema

Tema merupakan pikiran pokok yang mendasari lakon drama. Pikiran pokok ini dikembangkan sedemikian rupa sehingga menjadi cerita yang menarik.

Tema dalam naskah drama *Nyi Putri Gilang Rukmini* karya Yusef Muldiyana ini adalah kemanusiaan. Setiap orang harus menghargai setiap pemberian yang diberikan kepada kita dan sebagai anak kita tidak boleh durhaka kepada orang tua.

b. Tokoh dan Penokohan

Tokoh dalam drama mengacu pada watak (sifat-sifat pribadi seorang pelaku, sementara aktor atau pelaku mengacu pada peran yang bertindak

atau berbicara dalam hubungannya dengan alur peristiwa. Penokohan sangat berhubungan erat dengan perwatakan. Perwatakan atau karakter adalah keseluruhan ciri-ciri jiwa seorang tokoh dalam lakon drama. Seorang tokoh dapat berwatak sabar, ramah, dan suka menolong. Sebaliknya, seorang tokoh dapat juga berwatak pemberang, suka marah, dan sangat keji.

Pada naskah drama *Nyi Putri Gilang Rukmini* karya Yusef Muldiyana ini memiliki tiga tokoh utama, yaitu Raja Prabu Suwatalaya, Ratu Purbamanah, dan Nyi Putri Gilang Rukmini.

Raja Prabu Suwatalaya, seorang raja dari Kerajaan Kutatangeuhan berkarakter bijaksana, sehingga rakyatnya hidup makmur dan juga sejahtera. Selain itu Raja Prabu Suwatalaya memiliki karakter penyayang dan baik hati. Sama halnya dengan sang raja, Ratu Purbamanah, istri Prabu Suwatalaya yang juga menjadi Ratu Kerajaan Kutatangeuhan memiliki karakter sabar dan penuh kasih sayang. Kesabaran ratu dibuktikan dengan sikapnya ketika menginginkan seorang anak dan kesabarannya membesarkan putri semata wayangnya yang sangat manja dan juga kasar. Akan tetapi Nyi Putri Gilang Rukmini yang merupakan anak dari Raja dan Ratu Kerajaan Kutatangeuhan yang terlahir dengan paras cantik jelita memiliki karakter manja, kasar, dan berperilaku buruk. Perilaku buruk Nyi Putri Gilang Rukmini digambarkan ketika ia melemparkan kalung pemberian ayahnya sebagai hadiah. Hal ini menunjukkan bahwa Nyi Putri Gilang Rukmini tidak bisa menghargai pemberian orang yang menyayangnya.

c. Alur

Alur adalah jalinan cerita atau kerangka dari awal hingga akhir. Alur mengandung jalinan konflik antara dua tokoh berlawanan. Hal tersebut berarti di dalam alur dapat digambarkan mengenai karakteristik tokoh, dan juga konflik yang terjadi di dalam cerita naskah drama. Alur dalam drama ini meliputi tiga tahapan, mulai dari eksposisi (pengenalan tokoh dan situasi kondisi lakon dalam suatu drama), komplikasi (bagian ini sudah masuk ke dalam isi cerita dan sudah muncul puncak masalah yang terdapat dalam sebuah drama tersebut) dan resolusi (akhir dalam suatu cerita yang biasanya terdapat akhir cerita yang bahagia atau tidak bahagia).

1) Eksposisi

Sebelum masuk ke dalam isi cerita yang sebenarnya, cerita drama ini diawali dengan memperkenalkan tokoh dan penokohan serta latar tempat. Dimulai dengan pengenalan latar tempat yaitu kerajaan Kutatangeuhan serta sang tokoh utama yaitu Ratu Purbamanah dan Raja Prabu Surwatalaya yang memiliki karakter yang baik dan juga bijaksana. Pada awal cerita ini juga menawarkan konflik awal cerita yang berkembang sebelum masuk ke dalam isi cerita sebenarnya, yaitu raja dan ratu yang belum dikaruniai seorang anak, hingga akhirnya raja pergi bertapa untuk memohon dikaruniakan seorang anak.

2) Komplikasi

Pada bagian tengah cerita berisi pengembangan konflik dan pelaku utama yang langsung menggambarkan watak tokoh yang berkembang dalam cerita tersebut. Raja Prabu Surwatalaya dan Ratu Purbamanah akhirnya dikaruniai seorang anak yang diberi nama Nyi Putri Gilang Rukmini yang

sangat cantik jelita. Akan tetapi, sifat dan karakter yang dimiliki oleh Raja Prabu Surwatalaya dan Ratu Purbamanah tidak menurun kepada anaknya Nyi Putri Gilang Rukmini. Raja dan ratu memiliki karakter protagonis dengan memunculkan sifat yang baik dan bijaksana. Sedangkan, Nyi Putri Gilang Rukmini memiliki sifat yang manja, kasar serta durhaka kepada orangtuanya. Sehingga hal ini memunculkan konflik yang terjadi pada isi cerita ini.

3) Resolusi

Akhir cerita pada drama ini adalah tidak bahagia, dimana pada saat acara ulang tahun dari tokoh utama drama tersebut Nyi Putri Gilang Rukmini menyakiti hati kedua orang tuanya. Dia tidak menghargai pemberian raja dan ratu sebagai orang tuanya dan melemparkan kalung tersebut. Atas perbuatan yang dilakukan oleh anaknya tersebut membuat raja, ratu dan rakyat yang menyaksikan acara ulang tahunnya kecewa dan sedih hingga mengeluarkan air mata. Tidak lama kemudian, tempat dimana kalung itu dilempar muncul mata air yang menenggelamkan tempat tersebut sampai berubah menjadi sebuah telaga warna-warni yang indah.

d. Latar

Latar adalah penjelasan tempat, waktu, dan suasana terjadinya suatu adegan. Latar drama biasanya meliputi tiga dimensi di antaranya tempat, ruang, dan juga waktu. Latar merupakan unsur yang membangun permasalahan drama dan menciptakan sebuah konflik atau kejadian pada lakon.

1) Latar Tempat

Yusef Muldiyana dalam naskah drama *Nyi Putri Gilang Rukmini* memilih latar tempat sebuah istana kerajaan dan juga gua dimana Raja

Prabu Surwatalaya bertapa untuk memohon dikaruniakan putra.

2) Latar Suasana

Yusef Muldiyana dalam naskah drama *Nyi Putri Gilang Rukmini* memilih beberapa suasana, diantaranya diawali dengan kesedihan saat raja dan ratu masih belum diberikan keturunan. Setelah suasana yang sedih, keadaan berubah menjadi kegembiraan atau suasana senang karena diberikan anak yang cantik jelita dan juga disaat ulang tahun putrinya, raja ratu serta rakyat ikut bergembira. Tidak lama kemudian acara kegembiraan itu berubah sedih menjadi kekecewaan karena putrinya melemparkan kalung mutiara pemberian dari kedua orang tuanya. Yang mana tempat dimana kalung itu dilempar, disitulah mata air muncul dan menenggelamkan semuanya.

e. Amanat

Amanat adalah pesan moral yang akan disampaikan penulis kepada pembaca naskah atau drama. Pesan tidak disampaikan secara langsung, tetapi lewat lakon naskah drama yang ditulisnya. Drama mengandung ajaran, terutama ajaran moral yang disampaikan secara tidak terang-terangan atau rahasia.

Amanat yang bisa kita ambil dari cerita naskah drama yang berjudul *Nyi Putri Gilang Rukmini* karya Yusef Muldiyana ini adalah menerima dan menghargai pemberian orang lain, walaupun mungkin tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan. Menghormati pemberian adalah salah satu contoh hidup rukun. Pesan moral lainnya adalah bersikap baiklah kepada orang tua, janganlah kita durhaka, karena akan membawa petaka. Dan juga pesan untuk kita para orang tua adalah jangan terlalu memanjakan anak, karena akan membawa dampak yang kurang baik

kedepannya. Perlakukan anak sewajarnya, terlalu sayang sampai memanjakannya itu kurang baik.

2. Tekstur Drama

a. Dialog

Dialog adalah percakapan yang terjadi antara tokoh satu dengan tokoh lainnya dalam sebuah lakon. Selain berfungsi memberikan informasi mengenai karakter tokoh, dialog juga berperan dalam menciptakan alur cerita, menegaskan tema, latar cerita, dan juga menentukan tempo atau irama permainan. Dalam drama *Nyi Putri Gilang Rukmini* karya Yusef Muldiyana, para tokohnya ini memiliki dialog-dialog yang terkesan simbolik. Secara keseluruhan dialog yang dipergunakan berbahasa Indonesia. Dialog yang dominan dalam drama ini adalah dialog para tokoh utama di kerajaan antara raja dan ratu serta anaknya Nyi Putri Gilang Rukmini.

Berikut salah satu yang merupakan dialoglog dari tokoh utama yang terdapat pada drama *Nyi Putri Gilang Rukmini*.

- 1) Raja Prabu Suwartalaya
 “Anakku, Nyi Putri Gilang Rukmini. Usiamu kini genap telah tujuh belas tahun. Pesta ini sengaja kuselenggarakan untuk memeriahkan hari kelahirammu. Di panggung ini banyak sekali hadiah berupa perhiasan yang sengaja dipersembahkan oleh seluruh rakyat Kutatanggeuhan sebagai wujud rasa kecintaannya padamu. Selain itu, diantara para tamu, telah hadir tujuh belas pangeran dari berbagai kerajaan, yang memining kamu mereka telah serahkan hadiah perhiasan pula. Dan yang tak kalah penting, inilah persembahan dari kedua orang tuamu, kalung mutiara

yang segera dipesan dari pandai besi termashur. Nyi Putri Gilang Rukmini, coba kenakanlah kalung ini di lehermu”.

- 2) Nyi Putri Gilang Rukmini
 “Aku tak sudi menerima pemberian kalian!”
- 3) Ratu Purbanah
 “Nyai Rukmini!”

Dalam dialog di atas dapat dilihat jika ketiga tokoh utama dalam drama *Nyi Putri Gilang Rukmini* karya Yusef Muldiyana, yaitu raja dan ratu memiliki karakter yang sangat berbeda dengan anaknya. Sehingga membuat dialog ini penuh konflik dengan tergambar kekecewaan dan kesedihan atas perilaku durhaka anak terhadap orang tuannya.

b. Mood

Mood adalah unsur tekstur pada drama yang merujuk pada suasana. Pada naskah drama *mood* dapat diteliti pada *nebentext* (teks sampingan) yang hadir bersama *haupttext* (teks utama). Melalui *nebentext* yang melekat pada dialog dapat diketahui tindakan tokoh, suasana hati yang dialami tokoh, keterangan waktu, dan tempat. Dengan adanya *nebentext*, sebuah suasana dapat direkonstruksikan secara jelas sesuai alur cerita, sedangkan pada pertunjukan drama *mood* dapat dibangun melalui iringan musik sebagai penunjang.

Babak pertama ini menampilkan suasana raja dan ratu yang sedih memikirkan keinginan terbesarnya yang belum memiliki keturunan. Hingga akhirnya raja pergi ke hutan di seberang lautan, untuk bertapa empat puluh hari empat puluh malam.

Pada cerita tersebut sudah masuk kedalam awal cerita yang memperkenalkan tokoh dan penokohan

serta latar yang menawarkan awal konflik sebelum masuk kedalam isi cerita yang berkembang didalamnya.

Hal tersebut tampak pada dialog raja di bawah ini.

“Kami akan lebih senang mempunyai anak sendiri ketimbang anak angkat. Atas saran seorang tabib yang juga peramal, aku akan pergi ke hutan di seberang lautan, untuk bertapa empat puluh hari empat puluh malam”.

c. *Spectacle*

Secara umum *spectacle* merupakan berbagai peralatan guna mendukung jalannya cerita yang disebutkan dalam naskah drama. Pada drama *Nyi Putri Gilang Rukmini* terdapat unsur-unsur pementasan yang bersifat audio visual. *Spectacle* meliputi unsur lakuan, tata artistic, tata cahaya, tata suara atau music dan juga segenap pendukung pementasan yang lain.

Pementasan drama *Nyi Putri Gilang Rukmini* dihadirkan dalam pementasan realis dimana segala unsur-unsur pemanggungan ditampilkan agar menyerupai kenyataan.

1) *Lighting*/Pencahayaan

Lighting atau pencahayaan adalah penggunaan lampu untuk memberi penerangan dan sebaliknya pada saat drama dipentaskan. Hal ini bertujuan agar penonton bisa melihat, karena dengan melihat dan mendengar bisa membantu penonton memahami jalannya pementasan. *Lighting* juga berfungsi mendukung suasana kejadian dan juga dapat dijadikan sebagai penanda waktu kapan terjadinya kejadian tersebut seperti, pagi, siang, dan malam di dalam pementasan drama *Nyi Putri Gilang Rukmini*. Penggunaan *lighting* membuat bagian-bagian

panggung sesuai dengan keadaan dramatik drama.

2) Kostum dan Riasan

Tata rias dan busana dirancang untuk memberikan penegasan karakter tokoh yang dimainkan para pemeran drama. Dalam pementasan drama *Nyi Putri Gilang Rukmini* terdapat tiga tokoh utama yang semuanya tinggal di sebuah istana kerajaan yang tentunya harus menggunakan busana dan riasan layaknya seorang raja, ratu, dan juga putri. Riasannya pun harus disesuaikan dengan karakter tokohnya, seperti riasan untuk tokoh protagonis dan sebaliknya untuk tokoh antagonis.

3) Musik

Musik dapat membantu penonton menambah daya dan pengaruh imajinasi, serta memilih momen-momen ketika musik itu dihentikan ataupun diperdengarkan, karena beberapa drama dramatic ada jenis adegan yang harus sepi dari segala efek bunyi. Karakter musik yang digunakan dalam drama *Nyi Putri Gilang Rukmini* karya Yusef Muldiyana adalah jenis musik yang disesuaikan dengan perubahan suasana dan penekanan-penekanan dalam perjalanan alurnya.

4) Penataan Artistik

Visualisasi yang diwujudkan dalam drama *Nyi Putri Gilang Rukmini* karya Yusef Muldiyana adalah panggung yang didekorasikan menjadi sebuah istana kerajaan yang megah dan juga bersih. Singgasana raja dan ratu yang lengkap dengan dekorasi background istana yang arah hadapnya disesuaikan dengan perspektif penonton, sementara disebelah kiri depannya dihadirkan sebuah gua untuk bertapa sang raja.

3. Pemanfaatan dalam Pembelajaran Sastra di SMA

Berdasarkan hasil analisis struktur dan tekstur drama *Nyi Putri Gilang Rukmini* karya Yusef Muldiyana di atas dapat dimanfaatkan pada kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), khususnya pada materi pembelajaran sastra yaitu drama. Hasil penelitian tersebut berkenaan dengan kompetensi dasar 3.18 kelas XI di semester genap, yaitu mengidentifikasi alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam drama yang dibaca atau ditonton.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis struktur dan tekstur drama yang berjudul *Nyi Putri Gilang Rukmini* karya Yusef Muldiyana ini dapat disimpulkan, bahwa kemanusiaan adalah tema dari drama ini. Dalam drama ini terdapat tiga tokoh atama, yaitu Raja Prabu Suwatalaya dengan karakter penyayang, bijaksana, dan baik hati; Ratu Purbamanah dengan karakter penyayang juga penyabar; dan Nyi Putri Gilang Rukmini dengan karakternya yang manja, pemarah, dan sombong. Alur dalam drama ini meliputi tiga tahapan, mulai dari eksposisi (pengenalan tokoh dan situasi kondisi lakon dalam suatu drama), komplikasi (bagian ini sudah masuk ke dalam isi cerita dan sudah muncul puncak masalah yang terdapat dalam sebuah drama tersebut) dan resolusi (akhir dalam suatu cerita yang biasanya terdapat akhir cerita yang bahagia atau tidak bahagia).

Drama “Nyi Putri Gilang Rukmini” berupa dialog percakapan antara raja dan ratu dengan susana

atau *mood* drama ini adalah penuh dengan konflik dengan anaknya yaitu Nyi Putri Gilang Rukmini. *Mood* yang ditampilkan pada setiap babak adalah suasana ketegangan, selain itu terdapat pula suasana gelisah, sedih, haru, kesal, khawatir dan penyesalan. *Spectacle* drama ini menghadirkan *spectacle* realis yang di mana segala unsur pentas ditampilkan menyerupai kenyataannya, sehingga perlu menggunakan banyak properti untuk menunjang jalan cerita. Melalui struktur dan tekstur yang ditemukan pada drama *Nyi Putri Gilang Rukmini* karya Yusef Muldiyana ini diharapkan dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran sastra di kelas XI SMA.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewojati, Cahyaningrum. (2010). *Drama: sejarah, teori dan penerapannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Dewojati, Cahyaningrum. (2014). *Drama-Drama Indonesia Kajian Multiperspektif*. Yogyakarta: Aksara Indonesia.
- Nugroha, A. (2018). *Unsur pembangun naskah drama Gentayu Ulak dalam karya Rusmana Dewi*. <https://ipm2kpe.or.id/journal/index.php/KIBASP/article/view/409>.Rahmanto, B. (2004). *Metode pengajaran sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rahmanto, B. (2004). *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Setiyaningsih, I. (2018). *Ensiklopedia bahasa dan sastra indonesia apresiasi drama*. Klaten: PT Intan Pariwara.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan*

kuantitatif, kualitatif, dan R&D).
Bandung: Alfabeta.

Waluyo, Herman J. (2002). *Apresiasi
Puisi untuk Pelajar dan
Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia.

